

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022

Rizky Abdhul Kharim

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Korespondensi penulis: Rizkykharim1@gmail.com

Hwihanus Hwihanus

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: Hwihanus@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *This study aims to determine the effect of capital structure, and company size on firm value. The population in this study are cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling method was purposive sampling so that a total sample of 5 companies was obtained. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that capital structure has an effect on firm value, while company size has no effect on firm value.*

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Company Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga didapatkan total sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Industri tembakau telah menjadi salah satu sektor utama perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Sejak tahun 2014 hingga 2019, industri tembakau Indonesia menghadapi serangkaian perubahan signifikan dalam kondisi bisnis dan peraturan yang berdampak pada perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 dan 2019, industri tembakau Indonesia mengalami gangguan yang signifikan, antara lain perubahan peraturan pemerintah, persaingan pasar yang semakin ketat, dan perubahan preferensi konsumen.

Pertumbuhan dan perkembangan industri tembakau pada periode ini mencerminkan pasar yang sangat kompetitif dengan banyak perusahaan yang berlomba-lomba merebut pangsa pasar yang semakin besar. Selain itu, peraturan pemerintah seperti periklanan dan perpajakan

tembakau memainkan peran penting dalam mengatur aktivitas perusahaan tembakau dan dampaknya terhadap efektivitas hasil keuangan mereka.

Berkembangnya bisnis dalam sektor industri rokok sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat diserap oleh pasar.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan penerapan fungsi keuangan. Nilai suatu perusahaan dapat diketahui dari nilai bukunya, yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku per sahamnya. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan membawa kesejahteraan bagi pemegang saham. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Kinerja suatu perusahaan ditampilkan dalam laporan sekuritasnya dan menjadi dasar evaluasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal suatu perusahaan. Teori struktur modal menegaskan bahwa ketika struktur modal melebihi target optimal dan timbul tambahan utang, maka nilai perusahaan menurun.

Struktur modal adalah kunci kinerja dan produktivitas. Optimalisasi nilai perusahaan dijelaskan oleh teori struktur modal, atau kebijakan keuangan (kebijakan keuangan perusahaan suatu perusahaan), yang digunakan untuk menentukan kombinasi utang dan ekuitas. Peran manajemen perusahaan penting dalam menentukan target struktur modal yang optimal. Pembiayaan melalui utang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kerugian menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan adalah Anda akan dikenakan biaya keagenan dan biaya kebangkrutan, namun keuntungan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan adalah Anda akan mendapat potongan pajak atas pembayaran bunga utang tersebut.

Keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakpastian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Kusumajya (2011), struktur modal memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan Artini (2011) berbeda, di mana tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, perubahan rasio hutang memengaruhi nilai perusahaan dalam struktur modal suatu perusahaan, yang menunjukkan perlunya memberikan dampak melalui investasi dan penanaman modal, bukan melalui keputusan operasional investasi.

Fenomena di pasar saham Indonesia menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tidak selalu menerapkan kebijakan keuangan, namun nilainya sering berubah. Kebijakan keuangan

yang ter cakup adalah dividen tahunan dan kegiatan investasi dan pinjaman. Perubahan nilai perusahaan disebabkan oleh fluktuasi harga saham. Masuknya dana asing ke pasar keuangan mengubah nilai perusahaan yang menjadi pendorong utama penguatan Indeks Saham (IHSG). Dengan perkembangan ekonomi dan bisnis ini, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, tingkat kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin luas pula keberadaannya di masyarakat, dan semakin mudah bagi publik untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan reputasinya. Bahkan, perusahaan yang memiliki total aset yang signifikan memiliki daya tarik untuk menarik minat investor yang berencana untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini terkait dengan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya, sesuai dengan skala ukuran perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada observasi atau perbandingan antara modal asing dan modal ekuitas suatu perusahaan. Modal asing dalam konteks ini mencakup utang baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, sementara modal ekuitas terdiri dari laba ditahan dan penyertaan dalam aset perusahaan. Struktur modal yang dianggap optimal adalah yang mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan hasil investasi, sekaligus memaksimalkan nilai saham. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal perusahaan, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi komposisi modal tersebut.

Komponen Struktur Modal

Struktur modal adalah analisis atau perbandingan antara modal asing dan modal ekuitas suatu entitas. Modal asing dalam hal ini mencakup utang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Modal ekuitasnya, pada saat ini, terdiri dari laba ditahan dan investasi dalam aset perusahaan. Struktur modal yang dianggap optimal adalah yang mencapai keseimbangan yang optimal antara tingkat risiko dan hasil investasi, sambil memaksimalkan nilai saham. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal perusahaan, diperlukan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi komposisi modal. Rincian komponen struktur modal dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal Asing

Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya adalah modal asing atau utang. Saat membuat keputusan

terkait penggunaan pinjaman, perlu mempertimbangkan tingginya biaya tetap yang timbul dari pinjaman, terutama dalam bentuk bunga, yang dapat menyebabkan peningkatan leverage keuangan dan meningkatkan ketidakpastian mengenai imbal hasil bagi pemegang saham biasa.

Modal hutang adalah bentuk modal yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasionalnya dan diperoleh dari sumber-sumber yang berada di luar entitas tersebut. Modal asing dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, termasuk :

a. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merujuk pada modal asing yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Mayoritas utang jangka pendek terutama berasal dari kredit perdagangan, yakni kredit yang diperlukan untuk menunjang kegiatan bisnis.

b. Utang jangka menengah

Utang jangka menengah adalah bentuk utang yang memiliki periode lebih dari satu tahun tetapi kurang dari sepuluh tahun.

c. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah jenis utang yang memiliki jangka waktu yang panjang, biasanya lebih dari 10 tahun..

2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diterima dari pemilik perusahaan atau pemegang saham suatu perusahaan. Ekuitas diperkirakan akan tetap menjadi milik perusahaan tanpa batas waktu, sedangkan modal hutang memiliki tanggal jatuh tempo.

Jadi modal sendiri merupakan modal yang digunakan suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya dan diperoleh dari pemilik perusahaan tersebut. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham merupakan representasi atau bukti kepemilikan sebagian atau bagian dari suatu perusahaan. Beberapa jenis saham meliputi Saham Biasa (Common Stock), Saham Preferen (Preferred Stock), dan Saham Kumulatif (Cumulative Preferred Stock).

b. Cadangan

Pada situasi ini, cadangan adalah alokasi dana yang berasal dari keuntungan perusahaan selama periode tertentu, apakah itu dalam beberapa tahun sebelumnya

atau tahun berjalan. Cadangan Umum, Cadangan Ekspansi, Cadangan Modal Kerja, dan Cadangan Selisih Kurs adalah contoh cadangan yang termasuk dalam kategori modal sendiri dan digunakan untuk menangani situasi atau peristiwa yang tidak dapat diprediksi.

c. Laba

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi disimpan atau ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut dilakukan dengan tujuan khusus, maka akan dibentuk cadangan, sesuai dengan penjelasan sebelumnya.

Jika perusahaan tidak memiliki tujuan khusus terkait penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut akan dianggap sebagai "keuntungan yang ditahan."

Teori Struktur Modal

Perubahan struktur modal berdampak pada biaya modal secara keseluruhan. karena setiap jenis modal memiliki biaya modal yang berbeda. Teori struktur modal juga memiliki signifikansi karena total biaya modal tersebut kemudian digunakan sebagai tingkat bunga saat membuat keputusan investasi.

Teori sinyal adalah suatu model di mana struktur modal, atau penggunaan hutang, dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada pasar. Perusahaan yang meningkatkan tingkat hutangnya terlihat memiliki keyakinan yang tinggi terhadap masa depannya. Keyakinan tersebut bahkan sampai pada tingkat di mana pimpinan perusahaan mendorong untuk mengambil utang dalam jumlah besar. Harapannya, investor dapat menginterpretasikan sinyal ini sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang positif. Oleh karena itu, penggunaan utang dianggap sebagai tanda atau sinyal yang menggembirakan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Bagi manajer, mengenali pertimbangan terkait struktur modal yang optimal, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tidaklah mudah. Problematisasi struktur modal menjadi suatu isu yang signifikan bagi semua perusahaan, karena kualitas dari struktur modal tersebut memiliki dampak yang langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio Struktur Modal

Untuk memperoleh pemahaman tentang kemajuan keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis rasio struktur modal atau keberhasilan menganalisis data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013: 37), rasio struktur modal adalah terdiri dari:

1. Total Debt to Total Assets Ratio/DAR

Rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa sejumlah besar modal pinjaman digunakan untuk menginvestasikan pada aktiva dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Total Debt to Equity Ratio/DER.

Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai keseimbangan antara kewajiban dan modal sendiri suatu perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan menggunakan modal sendiri sebagai jaminan.

3. Long Term Debt to Equity Ratio/LDER

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal sendiri pemilik perusahaan dan jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator sejauh mana perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, atau sejauh mana utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran aset atau aset kecil dalam perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besar kecilnya nilai saham, penjualan, atau nilai asetnya (Riyanto, 2008). Umumnya perusahaan besar mempunyai total aset dan visibilitas publik yang relatif tinggi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Sari & Priyadi, 2016). Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk menggalang dana melalui investor. Pada dasarnya perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil dan menengah. Besar kecilnya perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap dana kredit, dan perusahaan besar juga menghasilkan penjualan yang besar sehingga lebih mudah bersaing dan bertahan dalam industri. Namun, usaha kecil dapat bereaksi dengan cepat terhadap perubahan mendadak, menjadikannya lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian.

Eka (2010) menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan merupakan perpanjangan dari kenyataan bahwa perusahaan besar mempunyai kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang besar. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah memiliki kapitalisasi pasar yang rendah, nilai buku yang rendah, dan keuntungan yang rendah.

Tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat, dan semakin mudah memperoleh informasi yang meningkatkan nilai perusahaannya. Bahkan perusahaan besar dengan neraca yang besar pun menarik perhatian investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan. (Ramadan, 2012).

Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mudah dikenali dari tingginya penilaian aset perusahaan oleh pihak eksternal dan perkembangan pasar saham. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari sekuritas dan investasi perusahaan yang beredar. Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar investor jika suatu perusahaan dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, nilai perusahaan dapat tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula return yang diterima investor dan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan tujuan perusahaan sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Beberapa faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan mencakup pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Hubungan antar faktor tersebut dapat memiliki dampak yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan arus kas, melainkan juga dipengaruhi oleh karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan.

Menurut Christiawan dan Taigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

a. Nilai nominal

Ini merujuk pada nilai yang secara resmi dicatat dalam anggaran dasar perseroan. Nilai ini secara eksplisit disebutkan dalam neraca perusahaan dan juga dinyatakan dengan jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai pasar

Nilai ini, yang sering disebut sebagai kurs, adalah hasil dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditetapkan saat saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai perusahaan yang umumnya ditentukan oleh proyeksi investor terkait kondisi dan potensi perusahaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan di subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk mendapatkan data dari semua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan demikian, penelitian ini memilih sampel sebanyak lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Struktur Modal	DAR
	DER
	LTDE
Ukuran Perusahaan	Total Uang
	Total Aset
	Total Pendapatan
Nilai Perusahaan	PBV
	PER
	Tobin's Q

Sumber Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama lima tahun, dari 2018 hingga 2022. Semua informasi dapat diakses melalui situs web resmi idx.co.id. Selain itu, sumber data tambahan termasuk internet, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Pendekatan analisis ini berdasarkan data kuantitatif, di mana penulis menganalisis data dengan cara menggambarkan, mempresentasikan, dan mendeskripsikan hasil perhitungan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun langkah-langkah analisis rasio keuangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan ketiga perusahaan rokok periode 2018-2022 dari bursa efek Indonesia.
2. Menghitung rasio dari masing-masing perusahaan.
3. Membandingkan keempat rasio keuangan masing-masing perusahaan dengan rasio rata-rata industri-industri.
4. Menarik kesimpulan Ukuran Perusahaan masing-masing perusahaan.

Dalam menganalisis data secara statistik, digunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan dasar Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang bergantung pada komponen atau varian. Structural Equation Model (SEM) adalah cabang statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan yang cenderung sulit diukur secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan faktor pembatas atau faktor pembebanan dengan merefleksikan indikator berdasarkan hubungan antara masing-masing item skor dan skor konstruksinya pada skala pengukuran yang dianggap cukup pada nilai pembebanan sebesar 0,5. Sehingga, skala pengukuran yang tidak memenuhi ketentuan dapat diabaikan. Hasil uji model dapat dilihat pada Gambar 1. Uji statistik dalam hubungan antar-variabel dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), dan nilai t-tabel sebesar 1,96 digunakan untuk menerima hipotesis alternatif.

Berdasarkan hasil uji bootstrapping diketahui bahwa variabel struktur modal tersisa indikator DAR dan DER, kemudian Ukuran Perusahaan memiliki indikator Total Aset, Total Utang, Total Pendapatan. Sedangkan nilai Perusahaan hanya tersisa PBV.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Ha	Relationship Variable	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Significant
H1	Struktur Modal-> Nilai Perusahaan	0.351	0.345	0.117	2.988	0.003	Signifikan
H2	Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	-0.331	-0.373	0.188	1.767	0.077	Tidak Signifikan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa struktur modal, dengan indikator DAR, DER, dan LTDE, memiliki hubungan positif sebesar 35,1% dengan nilai perusahaan dan signifikan sebesar 0,3% terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut sebesar 35,1%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Mernah dan Heru (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dengan indikator total uang, total asset, dan total pendapatan, memiliki hubungan negatif sebesar 33,1% dengan nilai perusahaan dan tidak signifikan sebesar 07,7% terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut struktur modal dengan indikator DAR,DER,LTDE berhubungan positif sebesar 35,1% dengan nilai Perusahaan, dan signifikan sebesar 0,3% terhadap nilai Perusahaan dengan indikator PBV. Hal ini berarti, struktur modal suatu Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dengan indikator total uang , total asset, total pendapatan berhubungan negative sebesar 33,1% dengan nilai perusahaan dan tidak signifikan sebesar 07,7% terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV.

Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, & wasti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 467-483.
- heru, m. d. (2023). Peengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *jurnal ilmu dan riset manajemen*, 9.
- Josephinee, & Diyan. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepeemilikan Institusional dan Terkonseentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 40-53.
- ramsa, k. r. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 29-38.
- sudiartha, p. d. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Manajemen Unud*, 1572-1598.
- teguh, d. d. (2022). pengaruh konservatisme, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *jurnal ilmiah akuntansi*, 98-110.
- vivi, m. d. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Propeerti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajeemen Unud*, 5671-5694.